

EVALUASI PROGRAM “BACK TO SCHOOL” PT HEXINDO ADIPERKASA TBK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 012 BALIKPAPAN TIMUR

Nathania Alifah Ramadhanti ¹, Purwaningsih ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program "Back To School" PT Hexindo Adiperkasa TBK Di SDN 012 Balikpapan Timur, dengan fokus pada program pemberdayaan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa. Menggunakan konseptual evaluasi cipp sebagai variabel kunci, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan 5 informan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data Creswell, Hasil penelitian dari evaluasi pendidikan pada indikator 1) Konteks, latar belakang program merupakan kebijakan Hexindo untuk meningkatkan prestasi siswa, melalui mendukung kebutuhan sekolah siswa di SDN 012 Balikpapan Timur masih rendah tingkat ketersediaan sarana prasarana. (2) Input, rancangan program mampu menjawab kebutuhan sekolah didukung oleh sumber daya fisik dan non-fisik 3) Proses, telah berjalan sesuai rencana mencapai target yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala berupa keterbatasan ruangan yang dapat diatasi, dan (4) Produk, pada sasaran yang ingin dicapai dalam program telah tercapai.

Kata Kunci: *Evaluasi Pendidikan, CIPP, Back To School*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan vital dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas serta berkontribusi langsung pada kemajuan sosial-ekonomi. Kualitas pembelajaran yang optimal sangat ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku pelajaran, fasilitas olahraga, hingga program motivasi yang mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa (Syariati et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan besar dalam pemerataan kualitas tersebut.

¹. Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nathaniaalifah@gmail.com

². Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2023, meskipun Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat Sekolah Dasar telah melampaui 99%, kualitas sarana, prasarana, dan kompetensi lulusan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) wilayah perkotaan masih mengalami ketimpangan akibat keterbatasan APBD dalam menjangkau kebutuhan sekolah yang terus berkembang. Secara global, penelitian dari UNESCO (2021) menegaskan bahwa fasilitas pendidikan yang baik berkontribusi hingga 20-30% terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana kurangnya buku perpustakaan dapat menurunkan minat baca siswa hingga 15%, sementara fasilitas olahraga yang rusak menurunkan pada kesehatan fisik dan motivasi siswa. Berdasarkan data UNESCO di atas masalah pendidikan ini menjadi hambatan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke 4, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata merupakan instrumen utama dalam meningkatkan daya saing bangsa dan menjadi target fundamental dalam (SDGs) (Bappenas, 2017).

Untuk mencapai SDGs di bidang pendidikan, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat mencapai target tersebut. Kerjasama tersebut salah satunya dilakukan dengan melibatkan peran dunia usaha secara aktif. Untuk mendukung langkah tersebut didasari oleh, UU yang dikeluarkan pada tahun 2007 UU Nomor 40. Di dalam Pasal 74, PT Hexindo Adiperkasa Tbk cabang Balikpapan sebagai salah satu perusahaan sektor swasta yang aktif turut serta mendukung pemerintah untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia telah melaksanakan kewajiban yang diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 melalui berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar operasional.

Berdasarkan data dari halaman web perusahaan, PT Hexindo Adiperkasa Tbk secara konsisten menjalankan program CSR dari tahun 2017 hingga 2024, program CSR tersebut dari mulai program dibidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Namun sangat disayangkan dikarenakan berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut belum dapat optimal karena belum adanya proses evaluasi bagi program tersebut. Program CSR pendidikan tanpa adanya instrumen evaluasi pendidikan, bantuan sarana prasarana seringkali tidak tepat sasaran dan cepat rusak karena ketiadaan sistem pemeliharaan (Mulyadi, 2021). Dari sekian jumlah program CSR yang telah dijalankan oleh PT Hexindo Adiperkasa Tbk Cabang Balikpapan di tahun 2022, terdapat program CSR yang menarik untuk diteliti yaitu program CSR Back To School dikarenakan SDN 012 Balikpapan Timur yang dipilih sebagai subjek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan kesempatan sebagai penerima manfaat program *Back To School* dari PT Hexindo Adiperkasa Tbk, yang dimana kesempatan ini tidak semua sekolah dasar negeri bisa mendapatkan kesempatan berharga ini.

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2014) yang terdiri dari evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dengan menggunakan model CIPP, kita tidak hanya menilai hasil akhirnya saja (*Product*), tetapi juga mengkaji latar belakang program, tujuan dari program dan tahap perencanaan program (*Context*), kesiapan sdm yang diberikan (*Input*), hingga meliputi jadwal pelaksanaan program, tahap pelaksanaan program kendala dan hambatan (*Process*) menurut Kurniawati (2021), CIPP menjadi salah satu model evaluasi yang cocok untuk mengevaluasi program supervisi pendidikan ini.

Kerangka Konseptual

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Back To School

Definisi *back to school* menurut Puspokusumo (2010) “*Back To School*” merupakan serangkaian program pendidikan yang dijalankan oleh PT Indah Kiat Serang sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan sebagai salah satu bagian dari program *Corporate Social Responsibility* melalui bantuan pendidikan. Menurut Elkington dalam Anwas, 2014 mengatakan terdapat tiga landasan yang sesuai dengan komponen pelaksanaan kegiatan CSR dapat diterapkan melalui tiga prinsip CSR, yang dikenal sebagai triple bottom lines, yaitu: (1) *Profit*, (2) *People*, dan (3) *Planet*.

Ketiga konsep ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang dikenal sebagai CSR. Berbagai bentuk dan model CSR yang diterapkan perusahaan bervariasi, mulai dari berbentuk amal (*charity*) hingga program yang lebih elit. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kelompok atau tokoh elit yang tinggal di sekitar perusahaan, atau disalurkan kepada pemerintah setempat. Menurut KLHK, dalam Peraturan Menteri LH Nomor 3 Tahun 2014 tentang Proper, terdapat 4 bentuk CSR yaitu:

1. *charity* (Amal)

Bantuan perusahaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar secara langsung / gratis, misalnya: berupa bantuan sembako, alat fasilitas sekolah dll.

2. Infrastruktur

Perusahaan berkontribusi pada pembangunan atau perbaikan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, perusahaan berkontribusi pada pembangunan atau perbaikan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, misalnya: membangun jalan, memperbaiki aspal di skitar wilayah operasional.

3. *Capacity Building* (Pengembangan Kapasitas)

Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, misalnya: mengadakan pelatihan, pendampingan usaha, program literasi, beasiswa.

4. *Empowerment* (Pemberdayaan)

Perusahaan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif agar masyarakat dapat mandiri, berdaya dan sejahtera.

Evaluasi Pendidikan

Dalam buku evaluasi pendidikan, menurut Astuti (2022) definisi evaluasi pendidikan adalah proses kegiatan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pengumpulan dan penyajian informasi berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan yang diperoleh dari kegiatan pengukuran dan penilaian kriteria tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan evaluasi adalah serangkaian proses atau kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan informasi berupa latar belakang program, masukan program proses pelaksanaan program dan hasil dari program. Kegiatan evaluasi berlangsung untuk mengambil sejumlah keputusan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari proses evaluasi, serangkaian kegiatan evaluasi pendidikan mencakup pula tindakan pengukuran dan penilaian menggunakan kriteria tertentu untuk perbaikan.

Adapun salah satu model valuasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (*Context-input-process-product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Kurniawati, 2020). Menurut Stufflebeam (dalam Kurniawati, 2020), Komponen dalam model evaluasi CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks berupaya mengidentifikasi mengenai kebutuhan lingkungan yang belum terpenuhi, karakteristik sasaran program dan tujuan program.
2. Evaluasi masukan berupaya mengidentifikasi tentang sumber daya yang dialokasikan untuk program (perusahaan) dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. Tujuan dari evaluasi input adalah untuk menilai kesesuaian, kualitas dan kesesuaian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program.
3. Evaluasi proses mengidentifikasi mengenai pelaksanaan dari suatu program yang dapat meliputi program apa yang akan dilaksanakan, siapa penyelenggara program tersebut, waktu pelaksanaan program tersebut, interaksi antara perusahaan dan siswa.
4. Evaluasi produk berupaya untuk mengidentifikasi hal-hal atau perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut, serta ketercapaian dari pelaksanaan program.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan atau menggambarkan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fakta atau keadaan secara alamiah yang terjadi pada saat penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data diuraikan melalui penjelasan kata-kata yang bersumber dari hasil wawancara secara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Sumber data didapat dengan pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data purposive sampling merupakan langkah yang digunakan untuk memilih sumber data yang dianggap relevan dan memenuhi kriteria dapat memberikan informasi

terkait evaluasi program *Back To School* PT Hexindo Adiperkasa Tbk di SDN 012 Balikpapan Timur.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu tentang deskripsi dari evaluasi model CIPP pada program *Back To School* yang dilaksanakan oleh PT Hexindo Adiperkasa Tbk di SDN 012 Balikpapan Timur. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan menjawab tentang rumusan masalah yaitu “, bagaimana evaluasi Program “Back to School” PT Hexindo Adiperkasa Tbk di SD Negeri 012 Balikpapan Timur”.

Konteks Program Back To School Di SDN 012 Balikpapan Timur

Bagian ini mencakup analisis konteks di SDN 012 Balikpapan program ini dilaksanakan. Tujuan dari pelaksanaan program *Back To School* di latar belakang apakah program *Back To School* ini merupakan kebutuhan sekolah, siapa sasaran dari program *Back To School*. Berikut wawancara dengan Ibu N sebagai kepala sekolah SDN 012 Balikpapan Timur penerima program *Back To School*.

“Saya waktu itu baru disini emang dari perusahaan langsung karena dekat dengan sini kan perusahaan langsung kesini meninjau begitu dilihat kan pada saat itu kita lagi benahin lapangan memang ring basket pake kayu dan ga layak jadi saya kepenginnya punya ring basket yang bisa dipindah akhirnya di beri ring basket sudah rusak akhirnya di berilah gitu kan tapi diberilah yang bagus yang satu gitu ya satu tapi bagus sampai aku bilang haduh ini bagus sekali terus pada saat itu juga buku di sekolah ini emang kita buku perpustakaan kan kemaren itu masi kurang literasi seperti itu sih mba “ (wawancara, Selasa 01 Juli 2025).

Temuan yang di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N Kepala Sekolah menunjukkan bahwa buku perpustakaan dan peralatan basket memang terdapat kekurangan fasilitas yang cukup memadai. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat bapak H selaku Ketua Department GA yang membuat program *back to school*, berikut wawancaranya mengenai evaluasi konteks.

“Jadi latar belakang terbentuknya program csr ini jadi kita kan punya grup di hitachi yaa memang kita termasuk perusahaan skala internasional yaa tapi tetep harus punya program csr di masing masing cabang terbilang dari owner untuk harus tetep mengikuti aturan hukum yang berlaku jadi dasar itu dari department kami yang di Jakarta itu mengajukan program ini disetujui dari owner sudah tinggal kita di cabang menjalankan programnya dimana tiap tahun pasti ada agendanya dari Jakarta mereka buatkan program mereka sendiri baru mereka

tinggal pilih kota mana saja yang akan di jalankan program csr salah satunya Balikpapan kota yang di tunjuk jadi yaa kami disini untuk melakukan realisasi itu” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

"Saya waktu itu baru disini emang dari perusahaan langsung karena dekat dengan sini kan perusahaan langsung kesini meninjau begitu diliat kan pada saat itu kita lagi benahin lapangan memang ring basket pake kayu dan ga layak jadi saya kepenginnya punya ring basket yang bisa dipindah akhirnya di beri ring basket sudah rusak akhirnya di berilah gitu kan tapi diberilah yang bagus yang satu gitu ya satu tapi bagus sampai aku bilang haduh ini bagus sekali terus pada saat itu juga buku di sekolah ini emang kita buku perpustakaan kan kemaren itu masi kurang literasi seperti itu sih mba “ (wawancara, Selasa 01 Juli 2025).

Input Program Back To School Di SDN 012 Balikpapan Timur

Evaluasi masukan (*input*) berfokus pada pengukuran sumber daya yang dialokasikan untuk program *Back To School* termasuk dana, fasilitas dan bahan pendukung lainnya. Tujuan evaluasi input adalah untuk menilai kesesuaian sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai program ini. Berikut wawancara dengan Ibu N sebagai kepala sekolah penerima program *back to school*.

“Menurut saya sudah sesuai mba dengan kebutuhan siswa pada saat itu, bantuan yg di terima sekolah dari program berupa buku, peralatan basket dan kelas inspirasi, Bantuan seperti buku dan lapangan basket memang sudah tersedia namun, kami melihat ada potensi kekurangan di aspek sdm internal sekolah maksudnya, kami tidak memiliki pelatih basket dimana di sekolah kami untuk eskul memang ada pelatihnya dari luar tapi hanya untuk di futsal saja dan tenaga guru olahraga belum sepenuhnya siap untuk meneruskan pelatihan basket dengan standar yang sama dan untuk buku buku alhamdulillah kita mendapatkan bantuan jumlah yang banyak namun buku baru itu bisa jadi hanya menumpuk di perpustakaan jika guru-guru belum sepenuhnya menguasai metode untuk mengintegrasikan buku-buku baru yang lebih menarik itu ke dalam kurikulum sehari-hari, koordinasi kami berjalan baik” (wawancara, Selasa 01 Juli 2025).

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dengan Ibu N Kepala sekolah bahwa bantuan buku dan peralatan basket suda sesuai untuk membantu siswa namun terdapat kekurangan yaitu tidak adanya pelatihan atau pendampingan untuk guru guru tersebut. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat bapak H selaku Ketua Department GA yang membuat program *back to school*, berikut wawancaranya mengenai input pada program ini.

“Untuk sumber daya yang di alokasikan pada bantuan program back to school yg pertama dari sarana kita bantu di buku dan peralatan basket

untuk di sdm kita mengundang narasumber perwakilan dari perusahaan dan pemerintah, Kalau cara menentukan anggaran kami ga tau karena untuk hal ini di tentukan oleh Department CPSMO dan department tersebut ada di jakarta, yang terlibat dalam pelaksanaan program itu yang pasti dari perusahaan, kepala sekolah staff guru sekolah dan murid, bantuannya yg diberikan untuk mendukung program back to school ada 340 buku cerita fiksi anak-anak dan ring basket, kalau untuk proses seleksi tim pelaksana program itu dipilih oleh HO, yg dipilih itu jajaran department head dan Division Head yang menjadi perwakilan di Hexindo Balikpapan” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

“Jadi kalau untuk pemberian buku kita sih ga perlu ga harus cari kriteria khusus yaa jadi kita prioritas yang pertama terdekat dari kantor hexindo kedua kita survey melihat sekolah yang membutuhkan fasilitas yang akan kita bantu, kalau mereka ada fasilitasnya berarti tidak kita berikan hanya berupa buku saja kita bantu dan kebetulan sdn 012 Balikpapan timur itu ketika kami sebelumnya survey tidak ada ring basketnya” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

“Setelah menemukan kandidat, baru melakukan wawancara ke tim sekolah tersebut, mengenai rencana sekolah tersebut terhadap penggunaan lapangan yg sudah mereka siapkan dan sekolah yg terplih adalah SDN 012 Balikpapan Timur dan trnyata mereka hanya menyediakan lapangan untuk halaman anak2 bermain dan olahraga seperti futsal, voli, basket. namun hanya lapangan tanpa ada properti seperti gawang ,net atau ring basket” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

Proses Program Back To School Di SDN 012 Balikpapan Timur

Evaluasi proses bertujuan untuk mengukur pelaksanaan program *Back To School*, interaksi antara perusahaan dan SDN 012 Balikpapan Timur, identifikasi hambatan atau tantangan yang muncul saat pelaksanaan program *Back To School* berlangsung. Tujuan penilaian ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mengimplementasikan program *Back To School* untuk dapat memberikan saran perbaikan program *Back To School* kedepannya. Berikut wawancara dengan Ibu N selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Balikpapan Timur mengenai proses program *Back To School*.

“Program kemarin itu sebenarnya inisiatif dari hexindo sendiri mereka yang langsung datang ke sekolah ini terlebih dahulu jadi bukan pengajuan dari sekolah dengan senang hati kita menerima kami sangat bersyukur dipilih menjadi salah satu sekolah penerima program” (wawancara, Selasa 01 Juli 2025).

“Kita sebagai sekolah cuma sebatas menyambut mereka itu sebagai bentuk terima kasih dari sekolah, karena sebenarnya tim hexindo sendiri yang udah nge-handle hampir semua hal mereka yang datang dari luar

bawa semua peralatan dan ide kegiatan sementara kita cuma siapin tempat dan tenda biar acara bisa lancar untuk kegiatan penyerahan buku mereka yang bawa buku-buku buat anak-anak kita tinggal kumpulin anak-anak duduk di lapangan sekolah”(wawancara, Selasa 01 Juli 2025). ”

“Siswa sangat antusias saat sesi kelas inspirasi mereka aktif bertanya tentang berbagai profesi dan ada beberapa siswa yang terinspirasi setelah mendengar cerita dari narasumber yang bekerja di bidang alat berat yang paling seru buat saya pribadi waktu itu saya juga sempat ikut bermain basket ada juga kepala proyek dari hexindo orang jepangnya pak yuji noguchi yang ikut bergabung (wawancara, Selasa 01 Juli 2025).

Pernyataan dari Ibu N Kepala Sekolah menyatakan bahwa kayak kita ini setelah dikasih bantuan sekali nggak ada lanjutan nggak ada evaluasi sama sekali mereka perusahaan kasih barang atau dana abis itu selesai, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada monitoring atau evaluasi lanjutan setelah pelaksanaan program. Adapun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan ruangan untuk menampung peserta kelas inspirasi namun masalahnya bisa di selesaikan dengan baik namun permasalahan ini dapat diselesaikan dengan kerja sama. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat bapak H selaku Ketua Department GA yang membuat program *Back To School*, berikut wawancaranya mengenai proses pelaksanaan program *Back To School*.

“Kemarin itu kita dua atau tiga orang tim dari perusahaan yang survey kita yang menentukan sd di mana aja yang bisa kita berikan bantuan tersebut dan membuat programnya dari awal perencanaan, desain programnya, prosesnya mau bagaimana, sampai sudah jadi program bantuan itu bentuknya apa itu dari kami semua, sekolah hanya nerima aja tahapannya kita langsung datang ke sekolah yaa untuk menyampaikan niat kita untuk memberikan buku, kalau kita bisa langsung ketemu ke kepala sekolahnya, secara keseluruhan acara kemarin alhamdulillah lancar banget, mba kita mulai dari pagi hari sekitar jam 8 pagi “(wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

“Kita gada kendala sih karena kan kita udah coba persiapan dari jauh-jauh hari koordinasi dengan pihak kepala sekolah, bu kami ada rencana mengadakan ini kapan kira-kira waktu yang cocok buat sekolah dan buat kami karna kami juga menentukan dengan waktu manajemen kami yaa di sini untuk menghadiri acara tersebut baru di tentuin tanggal sekian, emm mungkin yaa pastinya nanti ada yaa karena suatu program tuh kan kita juga pengen melihat hasilnya, apa yang sudah kita berikan ada hasil tidak, berdampak tidak bagi sekolah yaa pada umumnya terkadang setelah kita memberikan bantuan itu dari pihak sekolah pihak penerima yasudah gitu merekapun gada feedback ke kami untuk memberikan masukan, hasilnya kami juga tidak mem-follow up lebih lanjut karena itu

sudah di ranahnya masing-masing penerima” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

“Proses koordinasi lancar aja si mba tentu pihak sekolah sampaikan banyak hal kami catat semua sebagai masukan cuman ga semua bisa kita tampung kami jelaskan bahwa kami datang memberikan bantuan program yang sudah ditentukan kita menyampaikan ini nanti kapan tanggal sekian ni ada antara manajemen kami dengan kepala sekolah dan tim mereka istilahnya secara simbolis penyerahan bantuan lah.” (wawancara, Kamis 19 Juni 2025).

Product Program Back To School Di SDN 012 Balikpapan Timur

Evaluasi produk adalah tahap akhir yang berfokus pada proses sistematis pengukuran dan menilai hasil akhir yang dihasilkan secara langsung oleh intervensi program *Back To School* pada peningkatan prestasi siswa. Berikut wawancara dengan Ibu N selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Balikpapan Timur mengenai product program *Back To School*.

“Koleksi buku bacaan kita di perpustakaan itu variasinya dikit banget setelah adanya bantuan buku yang banyak dan fresh dari program itu, ada jadi perubahan contoh paling nyata itu terjadi waktu kita adakan perayaan hari anak kemarin kami buat kegiatan lomba mendongeng. nah, yang maju itu benar-benar anak-anak yang termotivasi dan berani tampil di lapangan sekolah anak-anak itu lancar banget mendongengnya mereka enggak cuma sekedar membaca (wawancara, Selasa 01 Juli 2025)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N sebagai Kepala Sekolah menurut Ibu N bantuan buku ini bukan cuma sekedar menambah jumlah, tapi benar-benar memicu kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan bahasa siswa. Adapun hasil wawancara dengan bapak H selaku Ketua Department GA berikut wawancaranya mengenai product pelaksanaan program *Back To School*.

“Tujuan program ini sudah tercapai, sebab secara dasar program ini dibuat untuk memenuhi aturan hukum perusahaan dan untuk membantu, namun harapan keberhasilan dari program kami adalah siswa dapat semangat menggapai mimpi dan cita-cita mereka selain itu, kami berharap pemberian buku bisa meningkatkan pemahaman mereka dalam prestasi dan menimbulkan rasa mereka ingin berolahraga dengan adanya fasilitas yang kita berikan, untuk capaian pasti sudah tercapai atau belum, kami tidak mengetahuinya karena tidak ada evaluasi setelah pelaksanaan jadi mengenai dampak jangka pendek, jangka panjang, maupun dampak tidak terduga yang terjadi di sekolah, kami tidak dapat mengonfirmasinya mungkin bisa ditanyakan saja langsung ke pihak sekolahnya keberhasilan program ini bagi kami diukur dari

terselenggaranya program sesuai jadwal dan penyaluran bantuan dapat terealisasi ke sekolah target (wawancara, Kamis 19 Juni 2025)”.

Pembahasan

Context program Back To School di SDN 012 Balikpapan Timur

Latar belakang dilaksanakannya program ini adalah mandat global dan aturan hukum yang mengharuskan PT Hexindo Adiperkasa TBK untuk memiliki program CSR yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di setiap cabang. Pihak manajemen pusat di Jakarta mengajukan program ini, dan tim General Affair di Balikpapan bertugas melakukan survei mandiri untuk menemukan lokasi yang membutuhkan intervensi. Tim perusahaan, yang diwakili oleh Bapak H, memandang sekolah ini layak menerima karena memiliki keterbatasan *resource* dan anggaran untuk mencukupi fasilitas pendukung bakat dan minat siswa. Penurunan semangat ini berakar dari masalah sarana-prasarana, yaitu pernah terjadi banjir pada tahun 2021, yang merusak buku-buku bacaan di perpustakaan dapat menurunnya pada prestasi akademik siswa. Tujuan pembentukan program *Back To School* di SDN 012 Balikpapan Timur, oleh karena itu, untuk menyelaraskan semua kegiatan guna menciptakan lingkungan yang mendukung penuh pengembangan potensi siswa dan memastikan bahwa dengan fasilitas yang lebih baik yang mana hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah, tujuan akhirnya program *back to school* adalah meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik siswa.

Input program Back To School di SDN 012 Balikpapan Timur

PT Hexindo Adiperkasa TBK telah membuat perencanaan sebelum pelaksanaan program *Back To School*. Didalam perencanaan tersebut bidang pendidikan yang akan dikembangkan dalam program *Back To School* yang meliputi 2 bantuan dan 1 kegiatan yaitu, bantuan 340 buku cerita fiksi anak anak, 1 ring basket di SDN 012 Balikpapan Timur dan kelas inspirasi. Selain berisi tentang beberapa macam kegiatan yang akan dijalankan, dalam perencanaan ini juga berisi tentang jadwal pelaksanaan, narasumber yang terlibat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam program *Back To School*. Yang terlibat dalam perencanaan tersebut hanya pihak kepala sekolah dan perusahaan saja. Bantuan fisik yang diberikan oleh PT Hexindo Adiperkasa Tbk berupa 340 buku cerita fiksi dan peralatan basket termasuk ring basket telah sesuai dengan kebutuhan SDN 012 Balikpapan Timur. Tetapi berdasarkan hasil wawancara ditemukan tidak adanya alokasi sumber daya untuk bantuan non-fisik berupa pelatihan dan pendampingan bagi sumber daya manusia sekolah, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada penyediaan bantuan fisik yang terlihat dan terukur secara kuantitatif. Namun mekanisme penyaluran dana dari pusat ke cabang Balikpapan ini menurut penulis belum tergambar dengan jelas dikarenakan banyak dokumen yang tidak bisa penulis nilai karena kerahasiaan

perusahaan penentuan jumlah anggaran di tentukan oleh Departement CPSMO pusat di Jakarta.

Proses Program Back To School di SDN 012 Balikpapan Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi program *Back To School* di SDN 012 Balikpapan Timur adalah pemberian bantuan buku, peralatan basket dan kelas inspirasi proses dalam program *Back To School* ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, interaksi antara siswa dengan narasumber perusahaan juga memicu antusias siswa dalam mengikuti program. Namun saat pelaksanaan sempat ada terkendala pada ruangan yang sempit tapi kendala itu tidak menjadi hambatan karena dapat terselesaikan dengan kerja sama antar pihak. Faktor yang mendukung atas kelancaran kegiatan tersebut tidak lepas dari peran serta semua warga sekolah dan pihak perusahaan.

Product Program Back To School di SDN 012 Balikpapan Timur

Program *Back To School* Di SDN 012 Balikpapan Timur telah mencapai tujuan dan target program *Back To School* dengan baik. Tercapainya tujuan dan target awal dibuktikan dengan nilai siswa dikelas, meningkatkan wawasan siswa dibuktikan dengan prestasi siswa yang mengalami peningkatan mulai berani tampil berpartisipasi pada lomba, meningkatkan sarana perpustakaan yang sebelumnya hanya tersedia minim menjadi meningkat berbagai macam buku.

Product yang telah dirasakan seperti antusiasme siswa membaca, menambah pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan teknis dasar basket siswa menjadi lebih optimal ditunjukkan dengan nilai siswa dikelas meningkat, terdapat siswa yang berprestasi dalam perlombaan literasi yaitu lomba mendongeng merupakan *product* dari pelaksanaan program *Back To School* di SDN 012 Balikpapan Timur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai evaluasi pada program *Back To School* di SDN 012 Balikpapan Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Context

Program *Back To School* yang dibuat oleh PT Hexindo Adiperkasa TBK. Hexindo telah sesuai dengan kebutuhan sdn 012 Balikpapan Timur, rendahnya ketersediaan fasilitas buku yang disebabkan bencana banjir dan kurang memadai fasilitas olahraga basket membuat program *Back To School* yang dikembangkan oleh PT. Hexindo Adiperkasa TBK sangat cocok dikembangkan di sekolah ini.

Input

Evaluasi kecukupan dan relevansi rancangan program *Back To School* yang digunakan Hexindo mempersiapkan program dengan baik. Hal ini terlihat dengan berupa bantuan fisik 340 buku dan 1 peralatan ring basket dalam *back to school* mampu menunjang kegiatan pembelajaran di SDN 012 Balikpapan Timur. Namun terdapat kekurangan pada bantuan sumber daya manusia (SDM) dan menurut saya rancangan anggaran biaya belum tergambar dengan jelas untuk diukur dikarenakan dokumen yang tidak bisa saya nilai.

Proses

Proses dalam program *Back To School* ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Persyaratan seperti SOP tim pelaksana dan persetujuan pun telah sesuai semua pelaksanaan proses kegiatan dilaksanakan dengan cukup baik.

Product

Hasil dari program *Back To School* ini dapat disimpulkan mampu memberikan *product* hasil yang positif seperti peningkatan literasi siswa, peningkatan nilai dalam kelas dan siswa yang berprestasi dalam lomba membuat serta membaca dongeng. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyusunan kepengurusan tim pelaksana yang melibatkan sekolah, bagaimana bantuan pelatihan dan pendampingan untuk guru di SDN 012 Balikpapan Timur ditingkatkan, dan bagaimana program dapat diimplementasikan dengan lebih baik.

Saran

Hasil penelitian dan pembahasan, penulis akan memberikan rekomendasi kepada PT Hexindo Adiperkasa Tbk mengenai pelaksanaan program *Back To School* kedepannya, yaitu:

1. Diharapkan kedepannya PT Hexindo Adiperkasa Tbk dapat melaksanakan tahap pengendalian *monitoring & evaluasi* berkelanjutan untuk mendapatkan masukan mengenai program sehingga indikator capaian jangka panjang yang diukur secara berkala.
2. Diharapkan pihak sekolah SDN 012 Balikpapan Timur disarankan dapat membentuk tim internal yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan bantuan CSR sehingga pengelolaan aset secara mandiri dapat menimalisir fasilitas yang rusak agar dapat segera diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2014). Pemberdayaan masyarakat di era global.
- Bappenas. (2017). Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Handayani, R. (2022). Implementasi dan Monitoring Program CSR Perusahaan Tambang di Sekolah Sekitar Wilayah Operasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Balitbang Kemendikbud. (2020). Analisis Pembiayaan Pendidikan Dasar di Indonesia: Studi Kasus Sekolah Perkotaan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). Statistik Pendidikan Dasar: Rasio Guru dan Siswa per Provinsi Tahun 2022. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Neraca Pendidikan Daerah (NPD).
- Mulyadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan dan Evaluasi Program CSR untuk Sekolah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 30-42.
- Prasetyo, A. R., Wibowo, S., & Kusuma, D. H. (2021). Ketimpangan Kualitas Pendidikan Dasar di Wilayah Perkotaan: Analisis Faktor Infrastruktur dan Pembiayaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145-162.
- Pratama, A., & Wijaya, K. (2021). Analisis Model CIPP pada Program CSR Pendidikan di Sekolah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- PT Hexindo Adiperkasa Tbk. (2022). CSR Back to School: Kepedulian Hexindo untuk dunia pendidikan Indonesia. Hexindo.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Rosmilawati, I., Siregar, H., & Mutaqin, M. F. T. (2025). Back to School Movement in the Context of Nonformal Education: A Planetary Social Pedagogy Approach. *Global Summit on Sustainable Innovation, and Green Technologies (GS-SIGRET) Proceedings*, 1, 1-14.
- Rosser, A., & Fahmi, M. (2018). The Political Economy of Teacher Management in Decentralized Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 61, 72-81.
- Sadyadharma, K. P. (2014). Disparitas Kualitas Pendidikan antara Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(1), 98-112.
- Soetomo. 2006. Strategi-strategi pembangunan masyarakat. Pustaka Pelajar.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suharto, Edi. (2010). *Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate*. Bandung: Alfabeta.
- Syariati, A., dkk. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 220-231.